

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TUMBUH KEMBANG BALITA (1-24 BULAN) DI POSYANDU KELURAHAN BOJONG GEDE

¹Widi Sagita, ²Muhlisin Nalahudin, ³Hagana Ambina Kasih

^{1,3}Program Studi Diploma III Kebidanan, ²Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jl. Jagakarsa No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email:mn_nalahudin@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah salah satunya tentang status gizi. Berdasarkan data penelitian tentang pertumbuhan dan perkembangan balita menunjukkan 25,7% balita di dunia mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan di Indonesia sendiri sekitar 75% balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status gizi dan peran nakes terhadap tumbuh kembang ak. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan populasi dalam penelitian ini adalah balita di Posyandu Mawar Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 dengan jumlah sampel 63 balita. Hasil menunjukkan 57,1% pertumbuhan dan perkembangan balita baik. Hasil uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis bivariat didapatkan Pengetahuan (OR= 3,782; P Value= 0,024), Status Gizi (OR = 3,400; P Value = 0,038), Peran Nakes (OR = 4,462; P Value = 0,015). Kesimpulan :ada hubungan pengetahuan, status gizi dan peran nakes terhadap tumbuh kembang balita (1-24 bulan). Diharapkan agar semua pihak baik petugas kesehatan maupun kader posyandu tetap meningkatkan pelayanan kesehatan dan selalu melakukan penyuluhan kesehatan agar wawasan dan pengetahuan ibu bertambah mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci : Pengetahuan, Status Gizi, PeranNakes dan Tumbuh Kembang

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2014 menemukan bahwa balita indonesia prevalensi gizi kurang dengan indikator Berat Badan/Umur (BB/U) sebesar 17,9% dari 18,4% pada tahun 2012 di indonesia diketahui prevalensi balita gizi buruk 5,4%, gizi kurang 13,00%, gizi baik 77,20% dan gizi lebih 4,30%.

Profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2012 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (1-4) tahun sebesar 79,8%, sementara target yang harus dicapai 90%. Pencapaian Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita tahun 2012, ternyata sebanyak 7 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target 90% dengan kisaran 99,5% - 91%, sedangkan Kabupaten Bogor cakupan pelayanan

kesehatan anak balita sebanyak 71,8% dan belum mencapai target.

Dari data yang di dapat dari posyandu mawar Rw. 10 Kelurahan Bojong Gede pada bulan juli 2017 jumlah anak yang berusia 1-24 bulan adalah 84 orang dan dari posyandu melati sebanyak 86 orang, sehingga dari kedua di posyandu Kelurahan Bojong Gede jumlah anak yang berusia 1-24 bulan adalah 170 orang, tetapi dari kedua posyandu tersebut balita yang rutin melakukan pemeriksaan dan penimbangan ke posyandu ada 43 orang. Dari 43 orang balita yang rutin melakukan pemeriksaan dan penimbangan ke posyandu hanya ada 10 orang balita yang pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan grafik KMS dan 33 orang balita pertumbuhan dan

perkembangannya tidak sesuai dengan grafik KMS.

Berdasarkan Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan ibu yang mengatakan bahwa hanya dengan menimbang anak ke posyandu setiap bulannya sudah cukup dan tidak pernah membaca buku-buku tentang tumbuh kembang anak. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan terhadap tumbuh kembang balita (1 – 24 bulan) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017, dengan memanfaatkan buku KIA. Dengan memanfaatkan buku KIA tersebut, pemantauan tumbuh kembang balita oleh ibu lebih terarah.

Masih terdapat balita yang pertumbuhannya terhambat, dari 43 orang balita yang rutin melakukan pemeriksaan dan penimbangan ke posyandu hanya ada 10 orang balita yang pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan grafik KMS dan 33 orang balita pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan grafik KMS. maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Balita (1-24 Bulan) diPosyandu Kelurahan Bojong Gede Periode Juli 2017”. Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang balita (1 - 24 bulan) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan cara pendekatan

secara *cross sectional* (potong silang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang ke Posyandu Mawar dan Melati yang memiliki anak usia 1-24 bulan, diKelurahan Bojong Gede periode Juli 2017, sebanyak 170 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi.(Pengembangan sumber daya manusia, 2010). Besar sampel yang menjadi objek penelitian dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sample yang diambil adalah sebanyak 63 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara random dimana setiap objek dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* atau secara acak.

HASIL

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data terhadap 170 balita di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, status gizi, dan peran nakes terhadap tumbuh kembang balita. Jumlah sampel ibu yang datang ke Posyandu Mawar yang memiliki anak usia 1-24 bulan sebesar 63 responden dan tidak ada data yang hilang (*missing*).

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis untuk mengetahui gambaran dari tiap variable

independen (pengetahuan, status gizi, dan peran nakes) dan variable dependen (tumbuh

kembang balita).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tumbuh Kembang Balita (1 - 24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede Periode Juli 2017

No	Tumbuh Kembang Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang baik	27	42,9%
2.	Baik	36	57,1%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 1 dari responden yang memiliki anak tumbuh kembang kurang baik dan baik, menunjukkan bahwa tumbuh kembang balita baik di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar 36 responden

(57,1%) , namun pada anak tumbuh kembang kurang baik memiliki nilai sebesar 27 responden (42,9%) sehingga distribusi frekuensi tumbuh kembang anak baik lebih besar dari tumbuh kembang balita tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita (1- 24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	26	41,3%
2.	Tinggi	37	58,7%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 2 dari responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tinggi terhadap tumbuh kembang balita di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar

37 responden (58,7%), namun yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 26 responden (41,3%), sehingga distribusi frekuensi pengetahuan tinggi lebih besar dari pada pengetahuan rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Tentang Tumbuh Kembang Balita (1 - 24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang baik	29	46%
2.	Baik	34	54%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 3 dari responden yang memiliki status gizi kurang baik dan baik

terhadap tumbuh kembang balita di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017

menunjukkan bahwa status gizi baik memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar 34 responden (54%), namun pada status gizi yang

kurang baik sebesar 29 responden (46%), sehingga distribusi frekuensi status gizi baik lebih besar dari pada status gizi kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Balita (1 - 24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang baik	21	33,3%
2.	Baik	42	66,6%
Total		63	100%

Berdasarkan table 4 dari responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan kurang baik dan baik terhadap tumbuh kembang balita di posyandu kelurahan Bojong Gede Periode Juli 2017 menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan baik memiliki nilai yang lebih besar

yaitu sebesar 42 responden (66,6%), sedangkan peran nakes yang kurang baik sebesar 21 responden (33,3%), sehingga distribusi frekuensi peran nakes baik lebih besar daripada peran nakes yang kurang baik

Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat ini menjelaskan secara statistic mengenai variable penelitian yaitu variable independen (pengetahuan, status dan peran nakes) dan variable dependen (tumbuh kembang) untuk mengetahui hubungan pengetahuan, status gizi dan peran

nakes terhadap tumbuh kembang balita (1-24 bulan) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode. Analisis bivariat yang dilakukan adalah untuk menghubungkan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Tumbuh Kembang Balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

Pengetahuan	Tumbuh Kembang Balita				Total		P value	OR CI 95 %
	Kurang baik		Baik					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	16	61,5	10	38,5	26	100	0,024	3,782 (1,312-10,903)
Tinggi	11	29,7	26	70,3	37	100		
Jumlah	27	42,9	36	57,1	63	100		

Dari tabel 5 hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 diperoleh bahwa ada sebanyak 26 responden (70,3%) yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap

tumbuh kembang balita baik, sedangkan 10 responden (38,5%) memiliki pengetahuan rendah terhadap tumbuh kembang anak. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value = 0,024 berarti p value $< \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan

terhadap tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017. Dari hasil analisis nilai OR 3,782 artinya ibu yang pengetahuan tinggi tentang

tumbuh kembang anak berpeluang 3,7 kali tumbuh kembang anak baik dibandingkan pengetahuan rendah.

Tabel 6. Hubungan Antara Status Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

Status Gizi	Tumbuh Kembang Balita				Total		P value	OR (CI 95%)
	Kurang baik		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang baik	17	58,6	12	41,4	29	100	0,038	3,400 (1,197-9,660)
Baik	10	29,4	24	70,6	34	100		
Jumlah	27	42,9	36	57,1	63	100		

Dari tabel 6 hasil analisis hubungan antara status gizi terhadap tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 diperoleh bahwa ada sebanyak 24 responden (70,6%) yang memiliki status gizi baik terhadap tumbuh kembang anak, sedangkan 12 responden (41,4%) yang memiliki status gizi kurang baik terhadap tumbuh kembang anak. Hasil uji statistik di dapatkan nilai P value =

0,038 berarti p value $< \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status gizi terhadap tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017. Dari hasil analisis nilai OR 3,400 artinya balita yang status gizi baik tentang tumbuh kembang anak berpeluang 3,4 kali tumbuh kembang anak baik dibandingkan status gizi kurang baik.

Tabel 7. Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Tumbuh Kembang Balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede

Peran Tenaga Kesehatan	Tumbuh Kembang Balita				Total		P value	OR (CI 95%)
	Kurang baik		Baik		F	%		
	F	%	F	%				
Kurang baik	14	66,7	7	33,3	21	100	0,015	4,462 (1,458-13,654)
Baik	13	31	29	69	42	100		
Jumlah	27	42,9	36	57,1	63	100		

Dari tabel 7 hasil analisis hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 diperoleh bahwa ada sebanyak 29 responden (69%) yang mendapatkan peran tenaga kesehatan baik terhadap tumbuh

kembang anak, sedangkan 7 responden (33,3%) yang mendapatkan peran tenaga kesehatan kurang baik terhadap tumbuh kembang anak. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,015 berarti p value $< \alpha(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap

tumbuh kembang balita (1-24 Bulan) Di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017. Dari hasil analisis nilai OR 4,462 artinya balita yang mendapatkan peran tenaga kesehatan baik tentang tumbuh kembang anak berpeluang 4,4 kali tumbuh kembang anak baik dibandingkan peran tenaga kesehatan kurang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, status gizi dan peran nakes terhadap tumbuh kembang balita (1-24 bulan) di posyandu Kelurahan Bojong Gede, dari 63 responden maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi tumbuh kembang balita (1-24 bulan) dengan status baik sebanyak 36 (57,1%), tumbuh kembang anak dengan status kurang baik 27 (42,9%) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017.
2. Distribusi frekuensi tumbuh kembang balita (1-24 bulan) berdasarkan pengetahuan tinggi 37(58,7%), pengetahuan rendah 26(41,3%) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017.
3. Distribusi frekuensi tumbuh kembang balita (1-24 bulan) berdasarkan status gizi baik sebanyak 34(54%), status gizi kurang baik 29(46%) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017.
4. Distribusi frekuensi tumbuh kembang balita (1-24 bulan) berdasarkan peran

nakes baik 42(66,6%), peran nakes kurang baik 21(33,3%) di Posyandu Kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017.

5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tumbuh kembang balita (1-24 bulan) di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 Dengan nilai *p value* $0,024 < 0,05$ serta nilai OR 3,782 dan 95% CI 1,312-10,903. Dengan frekuensi pengetahuan rendah 16 (61,5%) dan pada pengetahuan tinggi 11 (29,7%).
6. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tumbuh kembang balita (1-24 bulan) di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 Dengan nilai *p value* $0,038 < 0,05$ serta nilai OR 3,400 dan 95% CI 1,197-9,660. Dengan frekuensi status gizi kurang baik 17 (58,6%) dan pada status gizi baik sebesar 10 (29,4%).
7. Ada hubungan yang bermakna antara peran nakes dengan tumbuh kembang balita (1-24 bulan) di posyandu kelurahan Bojong Gede periode Juli 2017 Dengan nilai *p value* $0,015 < 0,05$ serta nilai OR 4,462 dan 95% CI 1,458-13,654. Dengan frekuensi peran nakes yang kurang baik sebesar 14 (66,7%) dan peran nakes baik sebesar 13 (31%).

Saran. Petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan akan pentingnya stimulasi dan asupan gizi pada bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu. Kader posyandu perlu mendapat pengetahuan lebih terhadap stimulasi dan asupan gizi untuk pertumbuhan

dan perkembangan pada bayi yang bisa diterapkan di masyarakat. Bidan hendaknya melakukan. Bidan perlu menjelaskan dan memberikan penyuluhan terkait kebutuhan nutrisi dan stimulasi yang baik dan benar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi

DAFTAR PUSTAKA

1. Ai Yeyeh Rukiyah. 2012, *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Trans Info Media
2. Almatsier, Sunita. 2010, *Prinsip dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Utama
3. Ambarwati FR Nasution N. 2012, *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Cakra Wala
4. Andriani, M. Wirjatmadi, B. 2012, *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta :Kencana Prenadamedia Group
5. Departemen Kesehatan RI. 2015, *Pedoman Pelaksanaan Stimulus, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:Depkes RI
6. Depkes, RI.2012, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.Jakarta:Depkes RI
7. Dona L.Wong. 2012, *Pedoman Klinik Keperawatan Anak*.(Edisi Terjemahan Oleh Monica Ester,S.Kp) Jakarta: EGC
8. Elizabert B Hurlock. 2012, *Perkembangan Anak*. Edisi Terjemahan Oleh Meitasari Tjandrasa,dr.Med,Muslichah Zarkasih,Dra.) Yakarta :Erlangga
9. Ferdinan, Agusty. 2013, *Metode penelitian Manajemen :Pedoman Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan disertai Ilmu Menejemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
10. Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
11. Hammond, K. 2012, *Assessment : Dietary and Clinical Dana*. In : *Mahan, L.K, Sylvia Escott Stump, ed. Krause's Food & Nutrition Therapy*, Canada : Elsevier
12. Marmi.2012, *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta :Pustaka Pelajar
13. Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta
14. Notoatmodjo.2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta :Rineka Cipta
15. Nursalam. 2012, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika
16. Rahayu Budi.2012,*Buku Pegangan Kader Posyandu*. Surabaya: Dinkes Propinsi Jawa Timur
17. Sugiono. 2012, *Memahami penelitian Kualitatif*.Bandung. ALFABET
18. Suhartono,S. 2010, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Edisi 1*, Jogjakarta : AR-RUZZ
19. Supriasa.2012,*Pengertian Pertumbuhan*. Jakarta: EGC
20. Soegianto, Benny dkk. 2013, *Penilaian Status Gizi dan Buku Antropometri*. WHONCHS.Surabaya : Buku Prima Airlangga
21. Soetjningsih.2012, *Petunjuk Untuk Tenaga kesehatan*.Jakarta : EGC